

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara progresif dan tidak dapat pulih kembali, sehingga ginjal tidak lagi mampu menjaga keseimbangan metabolisme tubuh. Kondisi ini menyebabkan tubuh gagal mengatur cairan dan elektrolit, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan kadar ureum dalam darah (Sumah 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 jumlah kasus Gagal Ginjal Kronik (GGK) secara global mencapai 1,3 juta (Wicaksana dan Rachman 2023). Selama 10 tahun terakhir, angka kematian akibat GGK meningkat sebesar 31,7% dan kini menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia (Metekohy 2021). Peningkatan jumlah penderita GGK juga menyebabkan bertambahnya pasien yang menjalani hemodialisis. Diperkirakan ada sekitar 1,5 juta pasien GGK yang menjalani hemodialisis di seluruh dunia, dengan angka tersebut meningkat sekitar 8% setiap tahun (Marianna dan Astutik 2019).

Jumlah kasus baru penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 66.433 orang, dengan 132.142 pasien aktif menjalani hemodialisis (IRR 2018). Di Nusa Tenggara Timur (NTT), prevalensi penyakit gagal ginjal kronik tercatat sebesar 0,33%, dengan 375 kasus baru penyakit gagal ginjal kronik (IRR 2018). Prevalensi pasien yang menjalani hemodialisis di NTT mencapai 9,94% (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan hasil rekam medis RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang dari Januari hingga Juli 2023, terdapat 44 pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Rekam medis Prof W.Z Johannes Kupang).

Pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, malnutrisi menjadi masalah utama yang sering muncul akibat asupan zat gizi tidak mencukupi, yang disebabkan oleh adanya mual, muntah serta hilangnya sejumlah nutrisi selama proses dialisis (Anggraini 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tiranda (2020) menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik memiliki hubungan yang sangat erat dengan

status nutrisi. Status nutrisi pada pasien penyakit gagal ginjal kronik mempunyai peran penting dan menjadi salah satu indikator paling kuat dalam memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyakit gagal ginjal kronik. Dimana status nutrisi diperlukan terutama untuk mengontrol dan mengatur laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit gagal ginjal kronik. Untuk mencegah penurunan kondisi dan menjaga status gizi, pasien GJK memerlukan dukungan diet khusus melalui pendekatan proses asuhan gizi terstandar (Putri dan Tiranda 2020).

Asuhan gizi terstandar mempunyai peran khusus dan sangat penting bagi pasien penyakit gagal ginjal kronik (PGJK) di mana Asuhan gizi dapat membantu mengontrol asupan elektrolit melalui diet yang dapat membantu mencegah komplikasi dan gejala yang berkaitan dengan ketidakseimbangan elektrolit, dapat memastikan bahwa pasien mendapatkan nutrisi yang cukup sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka, dapat mengontrol protein untuk mengurangi beban kerja ginjal, dan melalui penerapan asuhan gizi terstandar juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien PGJK dengan mengelola nutrisi dan diet dengan baik (Ikizler et al. 2020).

Dengan pentingnya peran asuhan gizi terstandar bagi pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, peneliti berkeinginan untuk menyelidiki tentang *“Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang”*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan gizi terstandar bagi pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang?

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan gizi pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

b. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian (antropometri, data laboratorium, fisik/klinis, kebiasaan makan, serta data pendidikan dan sosial ekonomi) pada pasien penyakit gagal ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
2. Menetapkan diagnosa gizi pada pasien penyakit gagal ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
3. Memberikan intervensi berupa terapi diet dan edukasi kepada pasien penyakit gagal ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap terapi diet yang diberikan kepada pasien penyakit gagal ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman untuk memperdalam ilmu gizi dan memperluas wawasan, terutama dalam hal asuhan gizi klinik pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, serta sebagai panduan dalam memberikan asuhan gizi klinik pada pasien dengan penyakit ginjal kronik.

3. Bagi Rumah Sakit

Pasien dapat menerima penatalaksanaan diet yang sesuai dengan kondisi penyakitnya dan dapat menerapkan edukasi yang diberikan.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.
Keaslian Penelitian

Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sembiring dan Hanifah (2021) “Hubungan Status Gizi terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”	Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kualitas hidup pasien. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, menunjukkan total kasus sebanyak 54 kasus, sebagian besar diderita oleh laki-laki (56%) dengan kelompok umur 45-64 tahun. Penilaian kondisi medis diperoleh 54% responden memiliki durasi hemodialisis >12 bulan dengan 74% mengalami penurunan berat badan dalam kisaran yang bervariasi. Penilaian status gizi dengan SGA-DMS Kuesioner menunjukkan hasil gizi buruk (84%) dan penilaian kualitas hidup dengan kuesioner KDQOL-SF36 menunjukkan hasil kualitas hidup yang baik (57%).	Menggunakan subyek penelitian yaitu pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya meneliti dua variabel yaitu status gizi dan kualitas hidup. Sedangkan, penelitian ini meneliti satu variabel yaitu PAGT 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> yang memperoleh data primer melalui kuesioner. Sedangkan, penelitian ini menggunakan deskriptif observasional dengan jenis pendekatan studi kasus
Haryana dan Chairunnisa (2022) “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada <i>Chronic Kidney Disease Stage V</i> ,	Berdasarkan hasil skrining dengan metode Malnutrition Screening Tools (MST), diketahui bahwa pasien beresiko mengalami kekurangan	Menggunakan desain penelitian deskriptif	Pada penelitian sebelumnya menggunakan subyek penelitian pasien penyakit gagal ginjal kronik dengan

<p>Diabetes Melitus II, Anemia dan <i>Pseudoaneurisma</i>”</p>	<p>gizi. permasalahan gizi pada pasien adalah kekurangan intake makanan dan minuman oral akibat adanya penurunan nafsu makan yang ditandai dengan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat sangat rendah. Pasien juga memiliki permasalahan pada perilaku gizi yaitu belum siap melakukan perubahan pola hidup berkaitan dengan tidak mematuhi konseling gizi yang diberikan ditandai dengan masih sering mengonsumsi makanan asin dan manis. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan pada hari ke-1 dan ke-2 asupan gizi pasien telah memenuhi target (>70%). Namun, hari ke-3 mengalami penurunan asupan gizi hingga <70% karena pasien menggigil akibat penurunan gula darah yang drastis dari 161 mg/dL ke 90 mg/dL.</p>	<p>observasional dengan jenis pendekatan studi kasus</p>	<p>komplikasi sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian pasien penyakit gagal ginjal kronik tanpa komplikasi yang menjalani hemodialisa.</p>
--	---	--	---